

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU SEBAGAI BENTUK *STUDENT SUPPORT*

Zulharman
Staf Pengajar FK Unri
Mahasiswa S2 Ilmu Pendidikan Kedokteran FK UGM

PENDAHULUAN

Para mahasiswa kedokteran selama mengikuti proses pembelajaran akan menemui banyak tekanan dan masalah. Tekanan dan masalah yang mereka hadapi meliputi masalah akademik maupun masalah non akademik. Masalah akademik seperti tekanan menghadapi ujian, nilai IPK rendah, terancam *drop out* dan masalah akademik lainnya. Sedangkan masalah non akademik seperti masalah keuangan, masalah keluarga, masalah akomodasi, masalah interpersonal maupun intrapersonal. Banyak dari masalah- masalah tersebut menyebabkan stress dan gangguan kesehatan mental ringan maupun berat.

Penelitian Guthrie dan kawan-kawan melaporkan bahwa lebih dari 50 % mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami stress yang berhubungan dengan tugas-tugas perkuliahan. Penelitian Moffat dan kawan-kawan menemukan bahwa pada masa awal perubahan kurikulum di beberapa fakultas kedokteran merupakan sumber stress bagi mahasiswa.

Fakultas kedokteran Universitas Riau (FK Unri) telah menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan strategi pembelajaran metode problem based learning (PBL) sejak tahun 2007. Merujuk kepada penelitian di atas, penulis melihat di lapangan bahwa perubahan kurikulum ini menyebabkan sumber stress bagi mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama yang menjalani kurikulum baru ini mengalami masalah yang berbeda dengan masalah para mahasiswa tahun di atas mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa ini dapat dimengerti karena pada tahap awal perubahan kurikulum ini diperlukan persiapan dan pembenahan baik dari gedung dan bangunan, sumber daya manusia (staf dosen dan staf tata usaha), fasilitas perkuliahan, metode pembelajaran hingga metode penilaian yang akan diterapkan. Ketidaksiapan dari pembenahan pendukung pembelajaran di atas akan menyebabkan sumber stress bagi mahasiswa.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh FK Unri di atas maka diperlukan suatu program yang dapat menyelesaikan masalah di atas. Dalam tulisan ini penulis akan mengemukakan suatu rancangan program bimbingan dan konseling mahasiswa sebagai program mengatasi masalah di atas.

ISI

Tahap-tahap perancangan program bimbingan dan konseling pendidikan FK Unri meliputi :

1. Identifikasi kebutuhan (*need assessment*)
2. Menentukan tujuan dan fungsi
3. Identifikasi metode dan sumber daya
4. Evaluasi program

1. Identifikasi Kebutuhan

Penulis mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan lokasi mahasiswa belajar yaitu di kampus, di rumah sakit, kegiatan lapangan hingga tempat tinggal. Penulis menemukan ada empat kategori masalah yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran yaitu :

- a. Masalah akademik, merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya. Masalah akademik meliputi kebutuhan identifikasi dan membantu mahasiswa dalam kesulitan akademik, kurang motivasi atau semangat belajar, kebutuhan *feedback* dan *advice* setelah ujian, kesulitan dalam menyusun kartu rencana studi (KRS), kesulitan dalam ketrampilan belajar hingga kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
- b. Masalah karir, meliputi kebutuhan bimbingan mengenai penentuan karir mahasiswa setelah lulus, kebutuhan petunjuk cara menyusun *curriculum vitae* (CV), teknik *interview* ketika melamar pekerjaan.
- c. Masalah professional, meliputi masalah yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku professional sebagai seorang dokter, dimana ada beberapa mahasiswa yang

merasa kesulitan sekali dalam menerapkan perilaku professional ini sehingga membutuhkan bimbingan dan konseling.

- d. Masalah personal, meliputi masalah kesulitan keuangan, kesulitan karena masalah-masalah keluarga, kesulitan karena masalah frustrasi dan konflik pribadi, kesulitan akomodasi dan penyesuaian dengan lingkungan tempat tinggal bagi mahasiswa yang kos hingga masalah kepribadian.

Secara garis besar masalah di atas dapat di kategorikan dalam dua hal yaitu masalah akademik dan masalah non akademik. Namun penulis lebih merinci lagi masalah ini menjadi empat kategori masalah agar masalah tersebut lebih mudah dikenali sehingga tujuan pemberian bimbingan dan konseling lebih jelas walaupun dilakukan oleh konselor pemula.

2. Menentukan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling.

Tujuan program bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi (masalah akademik, masalah karir, masalah professional, masalah personal) melalui proses memecahkan persoalan yang dihadapinya secara realistis, mengambil keputusan mengenai berbagai pilihan secara rasional, melaksanakan keputusan secara konkrit dan bertanggung jawab atas keputusan yang ditetapkan dan menilai hasil pelaksanaan keputusan tersebut secara jujur.
- b. Mewujudkan potensi dirinya secara optimal.
- c. Membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus yang memiliki tata nilai dan tuntunan serta hambatan tersendiri.

Fungsi program bimbingan dan konseling adalah :

- a. Penyesuaian adalah fungsi bimbingan dalam rangka membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Pencegahan adalah fungsi bimbingan dalam rangka membantu mahasiswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangan.

- c. Perbaikan adalah fungsi bimbingan dalam membantu mahasiswa memperbaiki kondisinya yang dipandang kurang memadai.
- d. Pengembangan adalah fungsi bimbingan dalam membantu mahasiswa mengembangkan dirinya secara optimal.

3. Identifikasi metode dan sumber daya

Metode yang akan diterapkan yaitu :

- a. Konsultasi perorangan atau kelompok dengan dosen unit bimbingan dan konseling
 - b. Membangun Website unit bimbingan dan konseling yang dapat diakses secara local area network (LAN) dan internet.
 - c. Konsultasi perorangan atau kelompok dengan dosen penasehat akademik.
-
- a. Konsultasi perorangan atau kelompok dengan dosen unit bimbingan dan konseling FK Unri.

Dosen di unit bimbingan dan konseling terdiri dari 1 orang dosen yang memiliki latar belakang S2 ilmu pendidikan kedokteran, 1 orang ahli Psikologi dan 1 orang Psikiater. Ujung tombak penanganan bimbingan dan konseling di unit ini dilakukan oleh dosen yang memiliki latar belakang S2 ilmu pendidikan kedokteran sebagai konselor utama di unit bimbingan dan konseling. Sedangkan ahli psikologi dan psikiater merupakan sebagai rujukan ahli apabila kasus yang ditangani berat dan memerlukan keahlian psikolog dan psikiater. Ketersediaan ahli psikologi dan psikiater tersebut, didapat dengan bekerjasama dengan rumah sakit pendidikan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang berlatar belakang S2 ilmu pendidikan kedokteran untuk mampu memberikan bimbingan dan konseling adalah :

1. Dosen konselor memiliki kemampuan *basic, intermediate, advance* dan *meta counselling skill*.
2. Dosen konselor memiliki pengetahuan mengenai struktur dan isi kurikulum berbasis kompetensi, sistem blok integrasi dan cara belajar metode PBL.
3. Dosen konselor memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian pencapaian belajar.
4. Dosen konselor mampu memberi petunjuk mengenai teknik ketrampilan belajar.

5. Dosen konselor memiliki pengetahuan mengenai pengembangan karir profesi dokter.
6. Dosen konselor mampu menjelaskan professional behavioral sebagai seorang dokter.
7. Dosen konselor mampu menjadi *role model* bagi mahasiswa.

Informasi-informasi yang harus tersedia di unit bimbingan dan konseling sebagai pendukung kelancaran proses bimbingan dan konseling adalah :

1. Informasi Akademik, meliputi peta kurikulum, buku bimbingan akademik, daftar nama koordinator blok, daftar nama dosen menurut disiplin ilmunya di dalam blok, peraturan-peraturan akademik.
2. Informasi karir, meliputi informasi mengenai macam-macam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan dokter beserta deskripsinya, daftar alumni dengan pekerjaannya.
3. Informasi Profesional, meliputi video demonstrasi professional behaviour, Standar etika profesi kedokteran.
4. Informasi personal, meliputi daftar institusi yang memberikan beasiswa, daftar informasi kos-kosan, buku-buku yang bertemakan motivasi, data demografi mahasiswa.

Unit bimbingan dan konseling memiliki ruangan tersendiri agar memberikan kenyamanan bagi konselor dan klien dalam proses bimbingan dan konseling. Fasilitas di dalam ruangan dilengkapi dengan televisi dan DVD serta komputer multimedia yang terhubung internet serta intranet.

- b. Website unit bimbingan dan konseling FK Unri yang dapat diakses secara local area network dan internet.

Unit bimbingan dan konseling FK Unri akan didukung dengan website yang dapat diakses secara internet dan intranet.

Tujuan website bimbingan dan konseling adalah :

1. Memberikan informasi akademik yang dapat diakses 24 jam, meliputi peta kurikulum, teknik ketrampilan belajar, teknik persiapan menghadapi ujian seperti ujian OSCE skill lab. Website ini juga menampilkan contoh kasus masalah akademik

yang sering dialami mahasiswa serta penyelesaiannya sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah akademik mereka sendiri.

2. Memberikan informasi pengembangan karir yang dapat diakses 24 jam, meliputi deskripsi jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan dokter misalnya deskripsi karir dokter sebagai dokter di kepolisian, karir di rumah sakit, karir sebagai dosen, peneliti dan sebagainya. Website ini juga menampilkan contoh kasus masalah penentuan karir yang sering dialami mahasiswa serta penyelesaiannya sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah penentuan karir mereka setelah lulus.
3. Memberikan informasi pengembangan *professional behaviour* yang dapat diakses 24 jam, meliputi standar etika profesi dokter dan materi kuliah *professional behaviour*. Website ini juga menampilkan contoh kasus masalah *professional behaviour* yang sering dialami mahasiswa terutama sewaktu koassisten di rumah sakit serta penyelesaiannya sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah pengembangan *professional behaviour*.
4. Memberikan informasi masalah personal yang dapat diakses 24 jam, meliputi masalah kesulitan keuangan dengan memberikan link-link website beasiswa yang dapat diperoleh mahasiswa, kesulitan akomodasi dengan memberikan info tentang kos-kosan yang ada di sekitar lingkungan fakultas dan tip-tip penyesuaian dengan lingkungan tempat tinggal bagi mahasiswa yang kos. Website ini juga menampilkan contoh kasus masalah personal yang sering dialami mahasiswa serta penyelesaiannya sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah personal mereka secara mandiri.

Website ini juga akan menyediakan fasilitas forum diskusi *online* antara konselor dan mahasiswa. Forum diskusi ini dapat dilakukan dengan diskusi sebuah kasus masalah yang disampaikan oleh seorang mahasiswa yang bermasalah tanpa menyebutkan namanya dan akan ditanggapi oleh mahasiswa-mahasiswa lain dan juga oleh konselor. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan diskusi *online* tetapi tidak ingin masalahnya diketahui oleh mahasiswa lain, maka mahasiswa yang memiliki masalah ini dapat melakukan diskusi *online* dengan konselor secara pribadi dengan cara mengirim email terdahulu kepada konselor untuk dibukakan fasilitas forum diskusi *online* pribadi.

c. Dosen Penasehat Akademik

Dosen penasehat akademik adalah dosen yang memberikan bantuan berupa nasehat akademik kepada mahasiswa. Perbedaan dosen penasehat akademik dengan dosen unit bimbingan dan konseling yaitu :

1. Dosen penasehat akademik akan membimbing sekelompok mahasiswa sampai akhir studinya, sedangkan dosen unit bimbingan dan konseling memberikan konseling dan bimbingan kepada seorang mahasiswa yang membutuhkan bantuan pada satu waktu (selama kasus berlangsung).
2. Dosen penasehat akademik bertugas fokus pada masalah akademik, sedangkan dosen unit bimbingan dan konseling memberi pelayanan akademik, karir, *professional behaviour* dan personal.
3. Fokus bimbingan akademik dan non akademik yang diberikan oleh dosen di unit bimbingan dan konseling lebih mendalam dan holistik daripada dosen pembimbing akademik.
4. Kompetensi yang dimiliki oleh dosen di unit bimbingan dan konseling meliputi kemampuan *basic, intermediate, advance* dan *meta counselling skill* sedangkan dosen penasehat akademik hanya kemampuan *basic* dan *intermediate counselling skill*.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen penasehat akademik untuk mampu memberikan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Dosen penasehat akademik memiliki kemampuan *basic* dan *intermediate counselling skill*.
- b. Dosen penasehat akademik memiliki pengetahuan dasar mengenai sistem blok integrasi dan cara belajar metode PBL.
- c. Dosen penasehat akademik memiliki pengetahuan dasar mengenai sistem penilaian pencapaian belajar.
- d. Dosen penasehat akademik mampu memberi petunjuk mengenai teknik ketrampilan belajar.

KESIMPULAN

Para mahasiswa kedokteran selama mengikuti proses pembelajaran akan menemui banyak tekanan dan masalah. Oleh karena itu diperlukan suatu program bimbingan dan konseling fakultas kedokteran universitas riau sebagai bentuk *student support* dalam mengatasi masalah dan tekanan yang dihadapi mahasiswa tersebut. Perancangan program bimbingan dan konseling FK Unri di mulai dengan menganalisa kebutuhan yang menghasilkan empat kategori masalah yaitu masalah akademik, karir, *professional behaviour* dan personal. Setelah itu dilakukan penetapan tujuan dan fungsi dari bimbingan dan konseling. Kemudian menetapkan metode yang akan diterapkan meliputi, konsultasi perorangan atau kelompok dengan dosen unit bimbingan dan konseling, membangun website unit bimbingan dan konsultasi perorangan atau kelompok dengan dosen penasehat akademik disertai dengan identifikasi sumberdaya yang diperlukan. Langkah terakhir menetapkan evaluasi program untuk menilai program bimbingan dan konseling yang telah diterapkan agar dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dent JA, Harden RM, Editors. A Practical Guide For Medical Teachers. Elsevier Churchill Livingstone, 2006.
2. Tan E. Counselling in Schools. Theories, processes and Techniques. Mc Graw Hill, 2004.
3. Laporan Hasil Evaluasi Diri Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2006.
4. Buku pedoman dan peraturan akademik FK Unri 2006.
5. Amin Z, Eng KH. Basics in Medical Education. Singapore: World Scientific Publishing, 2003.